

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara detail implementasi pendidikan karakter pada anak usia di di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand. Agar hasil yang didapatkan objektif dan representatif, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan ketika penelitian.

Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik, hal itu disebabkan penelitian kualitatif dilakukan dengan kondisi yang alami (natural setting).¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui secara rinci hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian secara deskriptif serta menyeluruh dalam bentuk kata-kata yang membentuk bahasa, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah yang beragam.²

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu: data yang diperoleh peneliti bersifat alamiah atau asli, data diolah dalam laporan berbentuk

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 14

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2011), hlm. 6

deskriptif, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Kemudian dalam penelitian kualitatif peneliti dan subjek yang diteliti memiliki kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah.³

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan kehadiran peneliti sebagai instrument utama, sehingga peneliti akan mengambil data secara langsung kepada narasumber yang kemudian akan ditemukan sebuah kesimpulan. Kemudian peneliti juga terlibat aktif dalam kegiatan observasi dan wawancara untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini yang diimplementasikan di lembaga Annuban atau PAUD.

Dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung di Patthanasat School Pattani Thailand untuk mendapatkan informasi sebanyak dan sedetail mungkin untuk mendaaptkan jawaban dari fokus dalam penelitian ini. Peran peneliti sebagai pengamat penuh yang sesekali menjadi partisipan pada kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengambil data penelitian. Meski sesekali peneliti menjadi partisipan, akan tetapi peneliti tidak memberikan bimbingan atau masukan pada anak-anak di Annuban Patthanasat School atau kepada guru yang mengajar. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan belajar mengajar bersifat alamiah sebagaimana

³ Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Equilibrium vol.5 No.9 2009

biasa dan menghasilkan data yang akurat sebagaimana terjadi di lokasi penelitian.

Kehadiran serta keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan dan aktif dengan informan serta sumber data yang lainnya menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti. Tantangan yang dihadapi pendidik serta apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter anak usia dini ini mengambil lokasi penelitian di Patthanasat School pada bagian Annuban, sejenis Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Patthanasat School memiliki keunikan tersendiri, yang jarang sekali ditemui pada anak usia dini di Indonesia. Selain itu, Patthanasat School juga menjadi salah satu sekolah favorit di Ban Nandam, hal itu ditunjukkan dengan banyaknya jumlah murid di sekolah ini dan bertambahnya jumlah murid dari tahun ke tahun. Patthanasat School terletak di Ban Nan dam, Distrik Thung Yang Daeng, Provinsi Pattani, Thailand.

D. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek yang berasal dari suatu data yang diperoleh.⁴ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kata-kata serta tindakan, dokumen dan foto. Adapun sumber data pada penelitian di Patthanasat School yaitu:

1. Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari subyek penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset, hasil observasi, kegiatan atau kejadian dan hasil pengujian. Data primer diambil melalui wawancara dengan pendidik, orangtua peserta didik, kepala sekolah dan masyarakat.

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, wali murid, dan masyarakat. Informasi didapatkan dari orangtua dari salah satu peserta didik dan masyarakat yang tinggal di dekat Patthanasat School.

Langkah-langkah menentukan sumber data penelitian:

a. Konfirmasi dengan Khola, istri dari pemilik yayasan Darul Hijrah.

Khola ditunjuk sebagai pembimbing selama peneliti melakukan penelitian, namun karena perbedaan bahasa akhirnya informan utama adalah Kak Yu. Pertimbangannya adalah Kak Yu mengerti bahasa Indonesia dengan baik dan juga piawai menggunakan bahasa Inggris sebagai second language.

⁴ Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 172

- b. Menentukan informan pendukung dari Patthanasat School, yaitu Babo selaku pemilik dan kepala yayasan yang mengetahui seluk-beluk Patthanasat School.
- c. Menentukan informan pendukung dari orangtua anak didik secara acak. Peneliti melakukan wawancara kepada Ibunda Hasan, yang sebelumnya juga menyekolahkan Kakaknya di Patthanasat School.
- d. Selanjutnya menentukan informan pendukung dari peserta didik. Mengingat usia anak yang masih kecil, pertanyaan yang diajukan sangat terbatas.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari pengamatan ketika wawancara, kegiatan di luar kelas dan juga data tertulis yang didapatkan dari yayasan. Data sekunder diambil melalui teknik observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara. Terdapat dua kategori metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu metode interaktif yang berupa interview dan observasi partisipatif dan metode non-interaktif yaitu metode dengan cara observasi non-partisipatif,

kuesioner, dokumen dan partisipasi tidak berperan. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai apa saja informasi yang akan didapatkan dari wawancara yang dilakukan. Peneliti sudah menyiapkan berbagai pertanyaan yang sudah tertulis beserta alternative jawabannya. Melalui wawancara terstruktur, peneliti mewawancarai beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sama. Wawancara semistruktur pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara agar menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, pertanyaan sudah ditetapkan oleh pewawancara sebelum wawancara berlangsung.

⁵ Sugiono... hlm 319-320

Wawancara dilakukan kepada kepala yayasan, guru, masyarakat dan juga anak. Setiap orang memiliki peranannya masing-masing. Wawancara dengan kepala yayasan, bertujuan untuk mengetahui data mengenai profil sekolah serta berbagai data-data yang berkaitan dengan penelitian. Guru diwawancara untuk memberikan informasi dan mengkorelasikan data yang di dapat dari kepala yayasan. Wawancara juga dilakukan kepada wali murid atau orangtua salah satu peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan karakter yang diterapkan anak di rumah. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada salah satu masyarakat dan peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semistruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan sudah disiapkan sebelum wawancara berlangsung. Pertanyaan yang telah dibuat dapat meluas agar peneliti dapat menemukan permasalahan-permasalahan yang lebih terbuka. Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan fitur perekam suara pada *handphone* serta mencatat poin-poin penting pada buku catatan.

Kisi-kisi pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perilaku anak ketika masuk sekolah untuk pertama kali?
- b. Apa saja kegiatan yang dilakukan anak ketika berada di sekolah?

- c. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai karakter pada anak?
- d. Tindakan apa yang dilakukan oleh pendidik ketika terdapat anak yang melanggar nilai-nilai karakter?
- e. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah untuk menunjang penerapan pendidikan karakter pada anak?
- f. Bagaimana implikasi dari penerapan pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh anak?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut meluas sesuai dengan keadaan yang ada di lokasi penelitian ketika data diambil. Kisi-kisi pertanyaan tersebut ditujukan kepada kepala yayasan serta pendidik di Annuban Patthanasat School.

2. Observasi

Observasi dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dengan ikut terlibat kegiatan sehari-hari. Dengan metode ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam hingga mengetahui makna dari setiap tingkah laku yang tampak. Selanjutnya adalah observasi tersamar atau terus terang, peneliti sudah menyampaikan sejak awal bahwa ia sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Observasi tidak berstruktur, dilakukan ketika fokus penelitian belum jelas. Fokus akan

berkembang ketika peneliti melakukan observasi.⁶ Metode observasi dilakukan peneliti secara langsung, baik di dalam kelas, di luar maupun di rumah anak didik. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian yang mencakup implementasi nilai-nilai pendidikan karakter baik yang diajarkan melalui berbagai macam metode yang telah diterapkan oleh pendidik.

Observasi juga dilakukan di luar sekolah dengan berkunjung ke rumah anak didik untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter dilakukan oleh anak serta dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan masyarakat agar mengetahui kultur budaya yang ada di Pattani, Thailand.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk gambar, karya atau tulisan. Dengan adanya dokumentasi, hasil wawancara dan observasi akan lebih terpercaya.⁷ Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menelusuri data historis.⁸

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di Annuban Patthanasat School, jadwal kegiatan anak, Rancangan Tema, buku-buku yang berkaitan dengan anak usia dini,

⁶ Sugiono... hlm.310-313

⁷ Ibid, hlm.329

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 152

kegiatan belajar mengajar, serta dokumentasi di berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School.

F. Analisa Data

Analisis data berlangsung ketika pengumpulan data berlangsung dan berhenti setelah pengumpulan data berakhir.⁹ Analisis merupakan pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. Kemudian dijabarkan dan disusun membuat suatu pola kemudian dipilah dan disimpulkan agar memudahkan seseorang untuk memahami data tersebut.¹⁰ Analisis data merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menata, mengurutkan, menggolongkan, member kode atau tanda serta mengkategorikan sesuai fokus masalah yang ingin dijawab. Proses ini mengumpulkan data secara sistematis. Tahapan analisis data tersebut adalah:

1. Pengumpulan Data

Data-data yang didapat ketika observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dikumpulkan menjadi satu.

2. Penyajian data mentah

Dalam penelitian kualitatif data mentah akan dimasukkan kedalam lampiran dikarenakan jumlahnya yang begitu banyak. Data mentah

⁹ Sugiyono,... hlm.333

¹⁰ Ibid, hlm. 244

merupakan data yang belum dianalisis, sehingga bentuk data yang disajikan adalah data keseluruhan yang didapatkan ketika pengambilan dan pengumpulan data.

3. Reduksi Data

Saat melakukan penelitian di lapangan tentu akan banyak data yang diperoleh. Perlu dilakukan pencatatan secara detail dan teliti kemudian dipilah mana data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

4. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini dilakukan untuk menyajikan data baik berupa kata-kata maupun gambar untuk melihat secara keseluruhan data dan bagian-bagian dalam penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal masih bersifat sementara, perlu adanya bukti-bukti yang kuat dan valid untuk membuktikan bahwa kesimpulan tersebut kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini mengharapkan adanya temuan baru mengenai implementasi pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pula di tanah air agar kelak dapat terbentuk penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data disebut juga sebagai validitas dan realibilitas. Penelitian implementasi pendidikan karakter anak usia dini menggunakan cara triangulasi sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber berupa kepala sekolah, pendidik, wali murid/orangtua, masyarakat di sekitar sekolah dan anak didik. Triangulasi metode berupa data yang dikumpulkan, wawancara, dokumentasi serta observasi.

1. Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Kredibilitas hasil penelitian di Annuban Patthanasat School ini didapat dengan cara peneliti mengelompokkan data hasil temuan dari berbagai narasumber atau informan. Kredibilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa informasi data mengenai implementasi pendidikan karakter di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand yang disajikan ini akurat. Beberapa cara akan dilakukan untuk mencapai kredibilitas pada data hasil penelitian, cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi berarti sebuah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Dengan triangulasi ini, penguji mengumpulkan dan menguji kredibilitas data yang diperoleh.¹¹

Triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengoreksi data dengan cara memeriksa atau membandingkan suatu data.

¹¹ Sugiono... hlm. 330

Triangulasi sumber merupakan pengaplikasian data dalam suatu analisis. Triangulasi metode adalah pengaplikasian metode ganda untuk menganalisis suatu masalah atau program tunggal. Triangulasi pendidik adalah penggunaan beberapa peneliti atau ilmuwan yang berbeda. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat data tunggal.

Penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini ini menggunakan triangulasi sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memeriksa data. Membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dilakukan dengan cara: membandingkan hasil data yang diobservasi dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dari berbagai perspekti, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

b. Keteralihan (*Transferabilitas*)

Transferabilitas merupakan cara membangun keteralihan untuk member nilai keabsahan data peneliti dalam penelitian kualitatif. Agar transferabilitas dapat tercapai, peneliti menguraikan hasil temuan penelitian dengan lebih detail agar dapat dipahami dengan lebih mudah.

c. Kepastian (*konfirmabilitas*)

Konfirmabilitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif. Audit dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan gambaran yang serupa dari penelitian lain untuk mendapatkan obyektifitas data. Teknik ini dilakukan untuk mengadakan pengecekan keabsahan data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di Annuban Patthanasat School Pattani Thailand untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

d. Diskusi dengan teman

Diskusi dengan teman dilakukan untuk mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi analitik dengan teman. Peneliti melakukan diskusi dengan Nabila Awaebeusa (jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Tulungagung), Edi Yulianto (jurusan Manajemen Pendidikan IAIN Tulungagung) dan Syahla Nur Fadhila (Bimbingan Konseling Islam IAIN Surakarta). Diskusi dengan teman dengan jurusan yang berbeda tersebut diharapkan dapat memberikan informasi atau pendapat agar hasil penelitian dapat lebih maksimal. Melalui metode pengecekan data dengan cara berdiskusi dengan teman ini peneliti senantiasa berdiskusi dengan sesama peneliti atau teman-teman yang lainnya untuk mengkaji dan meminta masukan terkait penelitian mengenai pendidikan karakter pada anak.

e. Kebergantungan (depentabilitas)

Depentabilitas adalah hasil yang didapatkan mencerminkan kemantapan dan konsistensi keseluruhan proses penelitian. Cara untuk mendapatkan nilai depentabilitas adalah dengan melakukan *audit depentabilitas* yang dilakukan oleh auditor. Dalam penelitian ini, peneliti meminta nasihat serta masukan untuk mengkritisi hasil penelitian. Auditor dalam penelitian ini adalah Dr. Hj. Luluk 'Atirotu Zahroh, M.Pd selaku dosen pembimbing dan ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan, yaitu observasi awal di Patthanasat School, menentukan fokus penelitian dan mencari teori yang sesuai dengan fokus penelitian, penyusunan proposal kemudian melakukan seminar proposal.
2. Tahap kegiatan di lapangan, mengumppulkan data-data di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang diimplementasikan di Patthanasat School.

3. Tahap analisis data, kegiatan mengolah data dan mengorganisir data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai konteks penelitian. Setelah itu dilakukan pengamatan mengenai keabsahan data. Tahapan ini diakhiri dengan menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data hingga pemberian makna. Konsultasi terkait hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian dengan dosen pembimbing yang setelahnya akan mendapatkan masukan serta kritikan yang akan dilanjutkan dengan perbaikan atau revisi.